

The Influence Of The Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Learning Model On Student Learning Outcomes In Class VII Norms And Justice Madya Utama SMP Medan

Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiri Learning* (POGIL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Norma Dan Keadilan Kelas VII SMP Madya Utama Medan

Febrina Damanik¹, Kondios Mei Darlin Pasaribu², Lukman Pardede³

^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email : febrina.damanik@student.uhn.ac.id¹, kondios.pasaribu@uhn.ac.id², lukmanpardede1961@gmail.com³

*Corresponding Author

Received : 03 September 2024, Revised : 28 October 2024, Accepted : 07 November 2024

ABSTRACT

This research was motivated by students' difficulties in understanding the Norms and Justice material, where 70% of students' learning outcomes in the Norms and Justice material had not reached the KKM score. Apart from that, the learning method used by teachers is dominated by the lecture method so that students tend to be passive in class. From the background that has been described, action is needed to improve the learning process better by applying an innovative learning model, namely the POGIL learning model. This research aims to determine the influence of the POGIL (Process Oriented Guided Inquiry Learning) learning model on student learning outcomes in the subject of Norms and Justice for Class VII SMP Madya Utama Medan T.P 2023/2024. This research uses an experiment with a Pretest and Posttest design. Sampling was carried out using the Purposive Sampling technique. The population of this study was all class VII of SMP Madya Utama Medan. The sample in this study consisted of 2 classes, namely class VII A (Experimental Class) with the POGIL learning model and VII B (Control Class) with the conventional learning model. Data collection was carried out using a test consisting of 20 multiple choice questions. The results of the research showed that the average pretest and posttest learning outcomes in the experimental class were 80.5 with a standard deviation of 9.44 and in the control class 63.75 with a standard deviation of 11.68. The results obtained through a one-party t-test for posttest data in the experimental class and control class for $\alpha=0.05$ obtained a calculated t value = 5.007 and t table=2.024. In this case H_a is accepted and H_o is rejected. Based on the results that have been obtained, it is concluded that there is an influence of the problem based learning model in increasing the social awareness of class VII students at SMP Madya Utama Medan. It can be concluded that the POGIL learning model has an influence on student learning outcomes in the material Norms and Justice in class VII SMP Madya Utama Medan T.P 2023/2024.

Keywords: Influence, POGIL, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesulitan siswa dalam memahami materi Norma dan Keadilan dimana 70% hasil belajar siswa pada materi Norma dan Keadilan belum mencapai nilai KKM. Selain itu, metode pembelajaran yang dilakukan guru didominasi dengan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif di dalam kelas. Dari latar belakang yang telah diuraikan, diperlukan tindakan untuk membenahi proses pembelajaran yang lebih baik dengan mengaplikasikan model pembelajaran inovatif yaitu model pembelajaran POGIL. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran POGIL (Process Oriented Guided Inquiry Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Norma dan Keadilan Kelas VII SMP Madya Utama Medan T.P 2023/2024. Penelitian ini menggunakan eksperimen dengan desain Pretest and Posttest. Pengambilan sampel dilakukan dengan

teknik Purposive Sampling. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Madya Utama Medan. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 2 kelas, yakni kelas VII A (Kelas Eksperimen) dengan model pembelajaran POGIL dan VII B (Kelas Kontrol) dengan model pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Hasil penelitian dalam penelitian didapatkan data rata-rata pretest dan posttest hasil belajar pada kelas eksperimen yaitu 80,5 dengan standar deviasi 9,44 dan kelas kontrol 63,75 dengan standar deviasi 11,68. Hasil yang diperoleh melalui uji-t satu pihak untuk data posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk $\alpha=0,05$ diperoleh nilai t hitung = 5,007 dan t tabel=2,024. Dalam hal ini H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil yang sudah di dapatkan maka disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas VII SMP Madya Utama Medan. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran pembelajaran POGIL memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi Norma dan Keadilan di kelas VII Madya Utama Medan T.P 2023/2024.

Kata Kunci: Pengaruh, Pogil, Hasil Belajar.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah komponen terpenting dalam membangun suatu negara. Gelar tersebut harus berfungsi sebagai jembatan antara siswa dan masyarakat luas dan menyediakan alat yang diperlukan untuk mendukung diri sendiri dalam masyarakat luas. Gelar yang lebih tinggi digunakan untuk mencapai tingkat tuntutan di tempat kerja dan di rumah yang tak tertandingi. Untuk menarik individu yang kompeten, seseorang harus menggunakan metode rekrutmen yang lebih efektif. Jika pendidikan tidak mencapai tujuan yang disebutkan di atas, hal ini tidak akan berubah.

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup individu demi kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, siswa, master, dan masyarakat harus bekerja sama. Untuk menumbuhkan bakat seni, sekolah harus menumbuhkan kegiatan produktif. Hal ini merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan keluarga agar anak tumbuh menjadi lebih tua, sehat, dan produktif. Sebagai seorang guru, guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa peserta didik menerima pendidikan nasional. Menurut Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 3, Pasal 2 mengatur sebagai berikut: Pendidikan nasional mengembangkan keterampilan peserta didik dan membentuk karakter serta budaya. Berbicara tentang potensi peserta didik, menjamin peserta didik beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakhlak sehat dan berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bersatu padu untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat Jepang dengan membantu mereka menjadi warga dunia negara demokratis dan bangsa yang bertanggung jawab. Proses belajar adalah kegiatan yang terjalin antara guru dan siswa dalam rangka memilih tugas (Dionisius et al., 2019).

Tujuan pendidikan kewarganegaraan, khususnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk mendidik siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang hubungan kenegaraan serta awal terbentuknya Garda Nasional. Langkah pertama adalah mengidentifikasi warga negara yang dapat dimanfaatkan oleh bangsa dan warga negaranya. Fungsi dan peran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Muhamad Fikri Zulfikar, Dinie Anggraeni Dewi (2021) tujuan dari pendidikan kewarganegaraan itu sendiri adalah untuk menjadikan warganya warga negara yang baik, karena warga negara yang baik tidak dapat secara langsung mendukung pembangunan berkelanjutan di negara terkait.

Wardan menjelaskan, orang terbaik adalah orang yang paling mampu membantu orang lain. Menggunakan lingkungan yang sama, tingkat jaminan sosial seseorang rusak. Akibatnya, penggunaan pendapatan tidak dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat luas. Kesejahteraan tidak bisa dibedakan dengan badan orang lain, namun membantu orang lain lepas dari triatomine dan perdamaian. Jika Anda mengingat berbagai definisi istilah ini, Anda akan dapat memahami bahwa istilah "pendidikan sosial" mengacu pada proses mendidik diri

sendiri dengan cara yang sama untuk mencapai tujuan pembangunan dan kelangsungan hidup manusia. Dengan menggunakan model ini, berbagai metode pendidikan sosial dapat digunakan, termasuk teori psikologi individu seperti contoh, cerita, manajemen risiko, kompensasi, dan pemerolehan bahasa. Minimal harus ada satu mata pelajaran yang bergelar, dan minimal harus ada satu mata pelajaran yang bergelar.

Untuk menjangkau generasi terpelajar, pendidikan memerlukan pengorganisasian, persiapan, dan perlengkapan sarana dan prasarana yang cukup besar. Namun kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangatlah tinggi. Salah satu komponen pendidikan yang paling penting adalah kemampuan guru dalam mengajarkan dasar-dasar dan prinsip-prinsip pendidikan sepanjang proses pendidikan dan seterusnya. Hal ini disebabkan karena ajaran guru seperti donasi tidak dapat digunakan untuk mengajarkan hal yang sama kepada semua orang, termasuk masyarakat luas dan masyarakat. Tentu saja komposisi ini tidak menghasilkan hasil yang ideal, dan tidak semua master mampu menampilkan berbagai aspek dalam mengajarkan nilai kesejahteraan.

Faktor inside dan eksternal merupakan dua komponen yang mempengaruhi pemahaman seseorang tentang suatu materi. (A) Faktor internal adalah hal yang datang dari dalam diri seseorang, bukan dari luar. (B) Faktor eksternal adalah faktor yang bersifat spesifik individu. Metode yang digunakan oleh seorang guru disebut sebagai faktor eksternal. Karena ini terjadi pada selama komposisi belajar mengajar, maka anak harus memiliki metode pengajaran yang tepat agar dapat membantu kegiatan belajar siswa secara ideal.

Rahman, M (2019) menyampaikan di abad 21 diperlukan ketrampilan ada empat langkah yaitu; (1) mengerti permasalahan, (2) membuat rencana pemecahan, (3) menjalankan rencana, (4) periksa kembali. Hal ini dimaksudkan agar siswa menjadi lebih mudah dalam menganalisis informasi yang baik dan mengambil kesimpulan yang objektif saat membuat pilihan. Selain itu, siswa mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dengan banyak orang, mengumpulkan data, menganalisis informasi yang relevan, dan melakukan kontrol atas sumber daya yang diberikan. Mereka yang berada di kelas cenderung fokus pada siswanya untuk berkembang, serupa dengan mereka yang berada di tatap muka. Siswa lebih banyak mendengarkan dan menulis, serta menggunakan buku dan bahan penelitian yang tersedia, tetapi mereka kurang berkonsentrasi pada tujuan pendidikan dan menemukan makna sebenarnya.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa memperhatikan perbedaan kecil pada contoh soal membantu siswa menyelesaikan masalah. Meskipun soal-soal ini menentukan kemampuan berfikir, siswa seringkali tidak mampu mengatasi masalah yang harus diselesaikan, Siswa juga sering mengalami kesulitan saat menyusun soal dalam bentuk soal sejarah sebab mereka belum memahami konsep materi soal yang ingin disusun. Dengan adanya masalah ini, kemampuan siswa untuk memecahkan masalah menjadi berkurang dan mungkin menjadi lemah.

Langkah-langkah diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran PPKn sehubungan dengan masalah tersebut di atas. Sebuah model pembelajaran inovatif digunakan untuk mencapai tujuan ini. Model ini menitik beratkan pada proses pembelajaran aktif untuk mengembangkan ide-ide bahan ajar. Pembelajaran inkuiri terbimbing yang berorientasi pada proses (POGIL) adalah model pendidikan yang mendorong siswa untuk mengungkapkan secara aktif, menurut (Handayani et al., 2021:699). Variasi yang dapat dilakukan adalah dengan mengaplikasikan model pembelajaran (POGIL).

Menurut Richard Paul dalam Possin, (2020) mengungkapkan pada dasarnya setiap manusia dapat mengatasi persoalan dengan menggunakan wawasan yang dimilikinya. Berpikir kritis yang dimiliki seseorang dapat mengkaji data atau informasi dengan memanfaatkan pemikiran yang logis. POGIL adalah model bisnis yang berfokus pada penelitian berbiaya rendah dan berkualitas tinggi. Siswa dalam model pembelajaran ini mengalami pembelajaran eksposisi yang membantu mereka belajar secara mandiri. POGIL menggabungkan pembelajaran kolaboratif dengan kegiatan inkuiri terbimbing. Untuk menggunakan model

POGIL, pengguna harus duduk dalam kelompok dengan bahan pilihan. Satu siswa digunakan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menganalisis strategi untuk kelompok. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ketika mereka diberi peran.

2. Metode Penelitian

Kerangka metode dan teknik penelitian yang dipilih oleh seorang peneliti dikenal sebagai desain penelitian. Penelitian dan metode pengumpulan informasi termasuk dalam desain penelitian. Dengan metode ini isu-isu dapat dipecah dan dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen nyata. Sampel dari dua kelas yang dipilih secara acak digunakan untuk mendesain kelompok pengendalian sebelum tes dan setelah tes yang berbasis sekolah. Teknologi kuasi eksperimen ini digunakan untuk mengembangkan model penelitian mendalam yang memfokuskan fokus penelitian pada hasil penelitian. Dua tujuan diturunkan dari desain ini: eksperimen dan kontrol. Model pembelajaran inkuiri berorientasi komposisi akan digunakan untuk mengajar kelas eksperimen, sedangkan model pembelajaran tradisional akan diterapkan untuk kelas kontrol.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini meliputi hasil tes dan non tes terdiri dari pre-test dan post-test, sedangkan hasil nontest berupa hasil lembar observasi kadar aktivitas siswa. Hasil penelitian tes diuraikan dalam bentuk deskriptif data kuantitatif.

1. Kondisi Awal Sebelum Dilaksanakan Penelitian

Kondisi awal sebelum menggunakan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* pada peserta didik kelas VII SMP Madya Utama Medan T.P 2023/2024, sebagian besar peserta didik ketika dalam proses pembelajaran banyak yang terlihat bermain-main dan hanya diam saja ketika pendidik bertanya. Hal ini terbukti dengan hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM.

A. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Isi

Sebelum melakukan penelitian di SMP Madya Utama Medan T.P 2023/2024. Terlebih dahulu peneliti telah melakukan uji validitas isi kepada guru PPKn SMP Madya Utama Medan T.P 2023/2024, setelah dilakukan uji validitas isi oleh validator dapat dinyatakan bahwa instrumen valid dapat dilihat pada eserta didik terhadap penerapan model POGIL melalui angket.

2. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas Instrumen dapat diuji cobakan kepada peserta didik kelas VII SMP Madya Utama Medan T.P 2023/2024 dengan respon sebanyak 20 orang dapat dinyatakan valid dapat dilihat pada lampiran.

3. Uji Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas tes dihitung dengan menggunakan rumus KR-20 dan mendapatkan nilai $R_{11}=0,88$

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Madya Utama Medan T.P 2023/2024 Medan T.P 2022/2023 menggunakan Model Pembelajaran kelas *eksperimen* maupun kelas *kontrol*. Berdasarkan design penelitian (POGIL) *Process Oriented Guided Inquiry Learning*, maka diperoleh data Baik kelas eksperimen dan kelas kontrol menjalani tes diawal (pretest) dan tes diakhir (posttest). Tujuan tes diawal (pretest) diberikan adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan tujuan tes diakhir (posttest) diberikan adalah untuk melihat hasil kognitif siswa sebagai akibat penggunaan model pembelajaran POGIL.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang telah dilaksanakan, maka perlu deskripsi hasil penelitian melalui data *pre-test* dan data *pos-test* untuk kedua kelompok sampel, dapat dilihat pada lampiran

a) Data *Pre-test*

Adapun hasil *pretest* untuk kedua kelas sampel, nilai rata-rata dan standar deviasi dilakukan perhitungan seperti seperti pada lampiran 10 dan hasil dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Data Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

KELAS ESKPERIMEN				KELAS KONTROL			
Nilai	F	X	S	Nilai	F	X	S
30	1	46	8,04	30	1		
35	1			35	2		
40	6			40	2		
				45	5		
45	4			55	3		
50	2						
55	5			60	7	46,5	7,62
$\sum SKOR = 920$				$\sum SKOR = 930$			
$\sum F = 20$				$\sum SKOR = 20$			

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai terendah pretest kelas eksperimen adalah 30-35 dengan frekuensi sebanyak 2 orang dan nilai tertinggi adalah 50-55 dengan frekuensi 7 orang. Dan diperoleh nilai terendah pretest kelas kontrol 30-35 dengan frekuensi 3 sebanyak 3 orang dan nilai tertinggi adalah 55-60 dengan frekuensi sebanyak 10 orang.

b) Data *Post-test* Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh dari hasil penelitian, dilakukan pengolahan data dengan rentang kelas, banyak kelas dan panjang kelas, pengolahan data tersebut dapat kita pada lampiran 11 dan 12. Data posttest disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

KELAS ESKPERIMEN				KELAS KONTROL			
Nilai	F	X	S	Nilai	F	X	S
60	1	80,5	9,44	40	1		
65	1			45	1		
70	3			55	3		
75	1			60	7		
80	4			65	1		
				70	2		
85	5			75	2		
90	4			80	1	64,25	13,11
$\sum SKOR = 1610$				$\sum SKOR = 1285$			
$\sum F = 20$				$\sum SKOR = 20$			

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai terendah *posttest* kelas eksperimen adalah 60-65 dengan frekuensi sebanyak 2 orang dan nilai tertinggi adalah 85-90 dengan frekuensi sebanyak 9 orang, dari data posttest diperoleh nilai rata-rata 80,5, dan di peroleh nilai terendah di *posttest* kelas kontrol adalah 40-45 dengan frekuensi sebanyak 2 orang dan nilai tertinggi adalah 75-80 dengan frekuensi sebanyak 3 orang dari data posttest diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,25. Uji Analisis Data Penelitian

1. Uji normalitas

Uji Normalitas sampel adalah pengujian sampel apakah sampel berasal dari populasi yang di berdistribusi normal atau tidak, melalui uji liliefors diperoleh $\alpha=0,05$, diperoleh harga

L_{hitung} dan L_{tabel} untuk data pretest dan posttest. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 13.

Dari Data hasil perhitungan dengan menggunakan uji lilliefors diperoleh hasil uji normalitas data pretest dan posttest, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Perhitungan Uji normalitas

Data	Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Pre-test	Eksperimen	0,172	0,19	Normal
	Kontrol	0,161		Normal
Post-test	Eksperimen	0,107	0,19	Normal
	Kontrol	0,107		Normal

Tabel 3 menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari harga $L_{hitung} < L_{tabel}$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji kesamaan dan varians. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak, artinya apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Dengan taraf $\alpha=0,05$ H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4. dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

Tabel 4. Ringkasan Perhitungan Uji homogenitas

Data	Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Pretest	Eksperimen	64,73	1.113	2,168	Homogen
	Kontrol	58,25			Homogen
Posttest	Eksperimen	132,64	1,660	2,168	Homogen
	Kontrol	226,55			Homogen

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa sampel kedua kelas adalah sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

a. Uji Hipotesis Pre-test (Uji t-Dua Pihak)

Uji Hipotesis Pre-test dilakukan dengan uji-t dua pihak untuk mengetahui adanya kesamaan (tidak berbeda secara signifikan) kemampuan awal belajar peserta didik kedua kelas sampel. Uji-t dua pihak ini adalah $H_0: \mu_1 = \mu_2$ dan $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$. H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$. Maka disimpulkan bahwa kemampuan awal belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil seperti pada tabel 4.5 dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26.

Tabel 3. Uji Hipotesis Data Pretest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Pretest Eksperimen			
Pretest Kontrol	-0,201	2,024	H_0 diterima

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-0,201 < 2,024)$ dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$. Sehingga H_0 diterima dengan kesimpulan bahwa kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol sama.

b. Uji Hipotesis Post-test (Uji-T Satu Pihak)

Uji hipotesis *posttest* menggunakan uji-t satu pihak dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *problem based learning* pada kelas eksperimen. Uji-t satu pihak ini adalah $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$. H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$. Dari hasil uji-t satu pihak kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil seperti pada tabel 4.6.

Tabel 4. Uji Hipotesis Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Posttest Eksperimen	5,007	2,024	Ha diterima
Posttest Kontrol			

Berdasarkan Tabel 4.6 untuk $\alpha=0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 5,007$ dan $t_{tabel} = 2,024$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kepedulian siswa kelas VIII SMP Madya Utama Medan.

4. Lembar observasi peserta didik

Tujuan dari lembar observasi peserta didik adalah untuk mengamati aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning*.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan oleh obsever maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,62 dan perhitungan selengkapnya ada pada lampiran 14.

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Norma dan Keadilan Kelas VII SMP Madya Utama Medan T.P 2023/2024, maka dapat diketahui melalui persamaan matematis regresi sederhana $Y=a+bX$.

Berdasarkan hasil penelitian dengan nilai rata-rata lembar observasi aktivitas peserta didik model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* diperoleh hasil sebesar 78,75 dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen diperoleh hasil sebesar 80,33, Maka dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y= 50,76+ 0,37 X$. Nilai 0,37 merupakan nilai model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* sebagai variabel bebas yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat. Dengan nilai variabel bebas yang positif maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kedua variabel seperti yang tertera pada lampiran 15.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII SMP Madya Utama Medan. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Madya Utama Medan semester ganjil T.P 2024/2025 pada materi Norma dan Keadilan. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dibuktikan dari hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *posttest* yaitu 80,5 sedangkan nilai rata-rata *post-test* kontrol yaitu 70,94. Dari hasil pengujian hipotesis yang diajukan maka H_a diterima yaitu data uji hipotesis satu pihak diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(5.007 > 2,024)$. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* dengan pendekatan saintifik dapat mempengaruhi pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Norma dan Keadilan. Dari analisis data yang telah dilakukan, pengaruh peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* dan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh nilai rata-rata aktivitas peserta didik sebesar 78,75 didik dengan hasil belajar adalah $Y= 50,76+ 0,37X$. seperti tertera di lampiran 16. Dengan persamaan tersebut koefisien arah regresi linier $(b)= 0,37$ bertanda positif artinya terdapat hubungan yang linier antara aktivitas belajar

dengan hasil belajar peserta didik. Dengan telah berlangsungnya penelitian dan sesuai tujuan awal penelitian ini untuk melihat adanya Pengaruh model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Madya Utama Medan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi Norma dan Keadilan kelas VII SMP Madya Utama Medan.

4. Penutup

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan analisa data, " Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning*" terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Norma dan Keadilan Kelas VII SMP Madya Utama Medan T.P 2023/2024. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model POGIL dibuktikan pada temuan hasil dari Model pembelajaran POGIL meningkatkan pemahaman pada konsep perbaikanpeserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan data nilai rata-rata maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Nilai **pre-test** peserta didik kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 46 dengan standar deviasi 8,05 dan pada kelas *kontrol* memiliki nilai rata-rata 46,5 dengan standar deviasi 7,62 Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis uji t dua pihak diperoleh $t_{hitung} = -0,201$ dan $t_{tabel} = 2,024$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas sebelum diberikan perlakuan sama.
2. Nilai **post-test** peserta didik pada kelas *eksperimen* memiliki nilai rata-rata 80,5 dan standar deviasi 9,44 dan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 66,75 dengan standar deviasi 11,68 Berdasarkan hasil perhitungan uji t satu pihak diperoleh $t_{hitung} = 5,007$ dan $t_{tabel} = 2,024$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Nilai rata-rata observasi model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* pada kelas eksperimen adalah 78,75 dengan regresi linear sederhana yaitu: $Y = 50,76 + 0,37X$

References

- Afandi, Chamalah & Wardani (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*
- Rahman, M. (2019). "Pemecahan masalah Pendidikan". Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia.
- Isrok'atun Santyasa (2019:32) *Prinsip-prinsip POGIL*.
- Kusmaryatni. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran Pogil terhadap Keterampilan Proses Sains". *Mimbar PGSD Undiksha*. Vol 7 (3) : 271-278.
- Honson, David M. (2021). *Karakteristik Model POGIL* Stoni Brook University.
- Handayani et al., (2021:699) *Mengaplikasikan model pembelajaran (POGIL)*.
- karya Sudarto. (2019). *Buku Filsafat Pendidikan* .
- Asyafah. (2019). "Peran atau fungsi model pembelajaran". Upi Press
- Sugiyono. (2020). "Pengertian hipotesis".
- Sugiyono. (2020). *Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*.
- Sugiyono. (2020). *Variabel Penelitian*.
- Devi et al. (2019:80) Kelebihan dan kelemahan Model Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL).
- Soekamto (2020:11) "Pengertian Model Pembelajaran".
- Purwanto. (2013). "Evaluasi Hasil Belajar". Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3 Bab II.
- Sudjana. (2016). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- sugiyono. (2019). *metode penelitian pendidikan*. bandung: alfabeta.

Sawab, Baqiyatus (2017) *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Mi Mathla'ul Anwarsindang Sari Lampung Selatan*. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.

Suprijon (2015:) *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Suriansyah, A.(2011). *Landasan pendidikan*. Comdes.

Zulfikar, Muhamad Fikri. Dewi, Dinie Anggraeni. (2021). *"Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa"*.